

## DAMPAK PERUBAHAN PERILAKU TOKOH DHIRGA DALAM NOVEL *DHIRGA* KARYA NATALIA TAN (PERSPEKTIF PSIKOLOGI BEHAVIORISME SKINNER)

**Mohammad Abdul Wahid**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: [mohammadwahid16020074039@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohammadwahid16020074039@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Perubahan perilaku memiliki dampak psikologis terhadap diri sendiri dan orang lain. Dampak perubahan perilaku tersebut dapat ditunjukkan oleh tokoh dalam karya sastra. Tujuan penelitian yang pertama adalah mendeskripsikan stimulus yang berasal dari lingkungan Dhirga berada. Tujuan yang kedua adalah mendeskripsikan respon dari stimulus yang memengaruhinya. Tujuan ketiga adalah mendeskripsikan perubahan perilaku berdasarkan respon-respon yang mendasari adanya perubahan perilaku. Tujuan keempat adalah mendeskripsikan dampak perubahan perilaku tokoh terhadap dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan perubahan perilaku tokoh Dhirga. Penelitian ini menerapkan kajian psikologi behaviorisme. Menggunakan pendekatan psikologi sastra berupa studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Objek penelitian yaitu kepribadian behaviorisme yang bersumber dari tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Data penelitian diperoleh dalam bentuk kutipan kalimat, paragraf, atau pun dialog antar tokoh dalam novel. Sumber data penelitian ini adalah novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Novel ini menarik untuk diteliti karena membahas tentang perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh Dhirga berdasarkan kondisi lingkungannya. Hasil penelitian menemukan sebanyak 119 stimulus dan 141 respon yang terjadi di beberapa tempat yaitu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan kerja tokoh Dhirga. Selain itu terjadi sebanyak 8 perubahan perilaku pada tokoh Dhirga. Perubahan terjadi akibat adanya rangsangan stimulus yang memengaruhi respon tokoh Dhirga. Respon inilah yang merupakan reaksi dari pengaruh stimulus lingkungan. Respon kemudian menjadi dasar dari perubahan perilaku yang akhirnya menimbulkan dampak bagi diri sendiri dan orang lain.

**Kata Kunci:** Psikologi behaviorisme B.F. Skinner, Novel *Dhirga* karya Natalia Tan, dan dampak perubahan perilaku.

### Abstract

Changes in behavior have a psychological impact on themselves and others. The impact of these behavioral changes can be pointed out by figures in literary works. The aim of the first research is to describe the stimulus originating from the Dhirga environment. The second goal is to describe the response of the stimulus that affects it. The third objective is to describe the behavior change based on the responses that underlie the change in behavior. The fourth goal is to describe the impact of changing the behavior of the character on himself and others based on the change in the behavior of the character Dhirga. This research applies the study of behaviorism psychology. Using the approach of literary psychology in the form of type studies and psychological laws applied to literary works. The object of research is behaviorism personality which originates from the character of Dhirga in the novel *Dhirga* written by Natalia Tan. Using qualitative research and data collection techniques in the form of reading and note taking techniques. Research data obtained in the form of sentence quotes, paragraphs, or even dialogue between characters in the novel. The data source of this research is novel *Dhirga* written by Natalia Tan. This novel is interesting to study because it discusses the change in behavior experienced by a character based on his environmental conditions. The results found as many as 119 stimuli and 141 responses that occurred in several places, namely the school environment, family environment, social environment, and the work environment of Dhirga figures. In addition there were as many as 8 behavioral changes in the character Dhirga. Changes occur due to stimuli that affect the response of Dhirga figures. This response is a reaction from the influence of environmental stimulus. The response then becomes the basis of behavioral changes that ultimately have an impact on oneself and others.

**Keywords:** Psychology Behaviorist B.F. Skinner, novel *Dhirga* written by Natalia Tan, and the impact of behavior change.

## PENDAHULUAN

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang sifatnya interdisipliner, karena merupakan gabungan disiplin ilmu yaitu psikologi dan sastra dan merupakan salah satu kajian sastra yang menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 28). Sastra memberikan kontribusi pada psikologi dan psikologi memberikan kontribusi pada sastra (Ahmadi, 2019b). Hubungan antara disiplin psikologi dan sastra terletak pada objek yang sama yaitu mengenai keterlibatan proses kejiwaan.

Psikologi berfungsi untuk memelajari kondisi kejiwaan, begitu pula dengan karya sastra yang memiliki kaitan dengan kejiwaan tokoh-tokoh yang dihadirkan penulis karya sastra. Psikologi yang cenderung muncul dalam sastra adalah psikologi kepribadian (Ahmadi, 2016). Dalam hal ini, perbedaan keduanya terdapat pada sifatnya yaitu psikologi yang bersifat riil dan karya sastra yang lebih bersifat imajinatif. Psikologi sastra dapat dimanfaatkan dalam memahami kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi (2015: 1) yang mengatakan bahwa sastra memiliki keterkaitan dengan psikologi. Selain merupakan jendela jiwa, sastra juga selalu merepresentasikan manusia dalam tindakan untuk mencapai hasrat yang diinginkan. Kondisi kejiwaan dapat dipahami lewat sastra, sama halnya dengan memahami psikologi melalui sastra. Sehingga sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan begitu pun sebaliknya.

Konsep psikologi sastra yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Kejiwaan dalam karya sastra diperoleh dari kejadian dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kepribadian dan tingkah laku tokoh. Welck dan Warren (2016: 81) menjelaskan empat kemungkinan pengertian psikologi sastra. Pertama adalah studi psikologi pengarang. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat yaitu studi dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca). Karya sastra yang peneliti gunakan dalam menerapkan pengertian ketiga mengenai studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra adalah novel berjudul *Dhirga* karya Natalia Tan.

Novel ini menarik untuk diteliti karena membahas tentang perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh Dhirga berdasarkan kondisi lingkungannya di dalam Novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Terdapat banyak perubahan perilaku yang dialami tokoh Dhirga berdasarkan keadaan lingkungannya. Dari banyak perubahan tersebut peneliti tertarik untuk mencari tahu berbagai penyebab perubahan tokoh Dhirga berdasarkan

pengaruh lingkungan melalui pendekatan psikologi sastra dan memilih menggunakan teori behaviorisme untuk menganalisisnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) stimulus yang mengawali respon tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan, (2) respon tokoh Dhirga terhadap stimulus dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan, (3) perubahan perilaku tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan, dan (4) dampak perubahan perilaku Dhirga bagi dirinya dan orang lain dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan.

Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme B.F. Skinner. Menurut behaviorisme Skinner, perilaku akan terus mengalami perubahan. Tentu ada penyebab perilaku organisme itu berubah. Ada Stimulus yang mengawali perubahan perilaku yang kemudian membuat organisme merespon hal tersebut. Secara sederhana teori ini disebut teori “sebab” dan “akibat” atau yang lebih dikenal dengan S-O-R yaitu Stimulus-Organisme-Respon. Setiap keadaan memiliki pengaruh atau akibat terhadap perilaku manusia, dengan menganalisis penyebabnya maka bisa untuk memprediksi perilaku. Skinner percaya dengan adanya perkembangan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara terus-menerus akan memengaruhi kepribadian.

Ada berbagai macam penyebab yang membentuk perilaku manusia, Skinner (2013: 38-48) menyatakan perilaku manusia dapat dilihat dari beberapa penyebab, salah satunya adalah penyebab umum. Penyebab umum berkaitan dengan tempat dimana manusia dilahirkan atau lingkungan tempat tinggalnya. Skinner menyebut pentingnya lingkungan dalam memengaruhi perilaku manusia. Lingkungan tempat organisme tinggal memiliki relasi dengan perubahan perilaku yang terjadi pada organisme tersebut.

Lingkungan adalah bagian penting dan memiliki kendali atas organisme. Organisme bisa saja menolak sifat atau kontrol yang mencengkeramnya, tetapi sebagian kontrol terlihat jelas (Skinner, 2013: 202). Menurut Skinner manusia bisa terpengaruh dengan berbagai macam hal yang ada di sekitarnya. Hal itu tidak terlepas dari kondisi jiwa manusia yang bersifat terbuka atau kondisional. Namun pada satu sisi organisme tersebut bisa menolak kendali dari lingkungan. Behaviorisme Skinner bertumpu pada anggapan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap kepribadian manusia.

Stimulus dan respon merupakan sumbangan dari aliran behaviorisme. Teori ini melibatkan kesadaran dan kondisi lingkungan sebagai pembentuk kesadaran. Stimulus dan respon berkaitan dengan hubungan stimulus yang mengawali respon pada subjek sehingga memunculkan perilaku tertentu pada subjek tersebut.

Perilaku yang muncul itulah yang disebut sebagai respon. (Ahmadi, 2019: 58). Perilaku akan disikapi sebagai bentuk respon sesuai dengan stimulus yang berupa lingkungan. Perilaku dianggap memiliki hubungan dengan stimulus yang akan memunculkan perilaku tertentu.

Perubahan perilaku terjadi berdasarkan respon dari suatu organisme, sementara respon tidak dapat diprediksi atau dikendalikan. Kita hanya dapat memprediksi bahwa respon yang sama akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan konsekuensi yang ada. Perilaku beroperasi di lingkungan untuk menghadirkan konsekuensi (Skinner, 2016: 103). Perubahan perilaku terjadi akibat respon dari organisme yang menyalahi konsekuensi. Artinya konsekuensi merupakan stimulus tetap yang hadir berulang-ulang dan menghasilkan respon yang sama. Respon yang sama menandakan perilaku yang statis. Sementara jika konsekuensi stimulus berbeda maka organisme pun merespon dengan cara yang berbeda, Hal tersebut yang menandakan terjadinya perubahan perilaku.

Perilaku seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang menyebabkan perilaku itu terjadi. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang memungkinkan perubahan perilaku pada manusia. Faktor internal dapat berupa jenis ras, kelamin, fisik, kepribadian, intelegensia, dan bakat. Sementara faktor internalnya berupa Pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, dan sosial, ekonomi (Irwani, 2017:185). Perubahan sering terjadi pada perilaku yang dipengaruhi berbagai faktor. Selain lingkungan ada pula faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan. Penyebab-penyebab perubahan tersebut dapat memberikan konsekuensi perilaku yang statis maupun dinamis sesuai dengan stimulus yang memengaruhinya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ahmadi (2019: 3) Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasari oleh penarasian dan pendeskripsian data. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaparan yang bersifat interpretatif daripada penggunaan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori behaviorisme menurut B.F Skinner dalam payung pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini mengambil pengertian ketiga dari psikologi sastra mengenai studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Wellek dan Warren (2016: 81) menjelaskan empat kemungkinan pengertian psikologi sastra. Pertama adalah studi psikologi pengarang. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat yaitu studi dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Parmin (2016: 10) menjelaskan bahwa pendekatan psikologi sastra merupakan studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (menginterpretasikan dan menilai karya sastra dengan psikologi) yang merupakan kajian utama dalam psikologi sastra. Psikologi sastra bertujuan untuk memahami karya sastra berdasarkan aspek-aspek kejiwaan tokoh di dalamnya. Cara yang dapat digunakan untuk memahami berdasarkan perspektif psikologi sastra terletak pada kejiwaan tokoh fiksi dalam cerita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Dhirga* karya Natalia Tan yang diterbitkan oleh Penerbit Grasindo dan merupakan cetakan pertama pada Januari 2019. Dengan sampul berwarna biru muda, novel ini memiliki jumlah halaman 432 yang dibagi dalam 31 bab, 1 bab tambahan (ekstra part), 2 halaman berisi ucapan terima kasih penulis, serta 2 halaman berisi biodata penulis buku. Novel ini menarik untuk diteliti karena membahas tentang perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh Dhirga berdasarkan kondisi lingkungannya.

Data penelitian ini berupa kalimat, paragraf, dan dialog dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan yang berkaitan dengan konsep stimulus-respon berupa kondisi lingkungan yang memengaruhi perubahan perilaku tokoh Dhirga. Sementara data yang tidak memiliki kaitan dengan masalah penelitian dapat menjadi data pendukung untuk lebih memahami kepribadian tokoh Dhirga selama proses perubahan perilaku.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca adalah Teknik yang digunakan untuk mengetahui isi keseluruhan novel dan berbagai hal yang merujuk pada fokus utama penelitian yaitu perubahan perilaku tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Sementara teknik catat, yakni mencatat data atau berbagai informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perubahan perilaku tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) membaca secara berulang novel *Dhirga* karya Natalia Tan dengan teliti, (2) mencatat teks yang berkaitan dengan perubahan perilaku yang dialami tokoh utama dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan, (3) melakukan seleksi data yang telah diperoleh dari proses membaca novel *Dhirga* karya Natalia Tan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data, (4) melakukan klasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah. Untuk memudahkan pengklasifikasian data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ratna (2013: 46) kualitatif adalah sebuah metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengondisian perilaku tokoh Dhirga yang memiliki dampak pada diri sendiri dan orang lain dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan. Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel merupakan data yang berhubungan dengan stimulus dan respon, perilaku dan perubahan perilaku, serta dampak perubahan perilaku bagi diri sendiri dan orang lain. Data tersebut kemudian diinterpretasi untuk mendapatkan penafsiran terhadap proses pengondisian perilaku. Selanjutnya, hasil interpretasi dari data penelitian dideskripsikan dan kemudian disimpulkan. Berdasarkan konsep tersebut maka tahapan-tahapannya adalah (1) menginterpretasi data sesuai rumusan masalah, (2) mendeskripsikan hasil interpretasi data penelitian, dan (3) menyimpulkan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ada empat yaitu stimulus tokoh, respon, perubahan perilaku, dan dampak perubahan perilaku tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan.

### Stimulus pada Tokoh Dhirga

Stimulus merupakan unsur luar individu yang muncul berdasarkan pengaruh jenis-jenis variabel lingkungan yang memiliki kontak langsung dengan individu penerima. Stimulus yang diterima oleh tokoh Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan terjadi pada empat lingkungan yang berbeda yaitu stimulus yang berasal dari lingkungan sekolah, stimulus dari lingkungan keluarga, stimulus dari lingkungan pergaulan, dan stimulus dari lingkungan kerja.

Stimulus (sebab) dapat menjadi alasan seseorang berperilaku. Stimulus tersebut dapat berupa kondisi atau peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan manusia berperilaku dalam dalam lingkungannya. Dengan melakukan analisis penyebab, maka perilaku dapat diprediksi dan diperkirakan yang pada tahap tertentu dapat dimanipulasi untuk mengendalikan perilaku (Skinner, 2013: 37). Perilaku berawal dari rangsangan yang diperoleh suatu organisme berupa stimulus dari lingkungannya. Setiap rangsangan itu dapat terjadi berulang-ulang hingga menghasilkan perilaku yang sama. Dari konsep itu, maka dapat dikatakan bahwa perilaku itu bisa diprediksi.

### Stimulus dari Lingkungan Sekolah

Stimulus merupakan unsur luar individu yang muncul berdasarkan pengaruh jenis-jenis variabel lingkungan yang memiliki kontak langsung dengan individu penerima. Stimulus yang diterima oleh tokoh

Dhirga dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan terjadi pada empat lingkungan yang berbeda yaitu stimulus yang berasal dari lingkungan sekolah, stimulus dari lingkungan keluarga, stimulus dari lingkungan pergaulan, dan stimulus dari lingkungan kerja. Stimulus yang tokoh Dhirga dapat dari lingkungan sekolah berasal dari siswa-siswi SMA Angkasa yang tidak menyukai sifat Dhirga yang terkesan temperamental, disiplin, dan tegas. Karena hal itu, banyak protes yang dilayangkan kepada Dhirga selaku ketua OSIS di SMA Angkasa. Salah satunya dari Alexa yang tidak terima oleh perlakuan Dhirga yang bersikap kasar kepada seorang siswi. Hal itu sesuai data berikut.

“Nggak usah sok galak deh lo sama cewek! Ketua OSIS doing belagu!” Alexa mengucapkannya dengan lantang.” Alexa mengucapkannya dengan lantang. Ia yakin Dhirga dan kedua sahabatnya dapat mendengar suara cewek di belakang mereka, termasuk para murid yang berlalu-lalang di koridor.  
“Lo kira gue takut sama cowok kayak lo? Mustahil! Lo dengar tuh omongan gue!” (Tan, 2019: 5).

Berdasarkan data di atas, stimulus yang diterima oleh tokoh Dhirga berasal dari lingkungan sekolah yaitu bentakan seorang cewek bernama Alexa yang tidak terima dengan sikap Dhirga sebagai ketua OSIS yang semena-mena dan bersikap kasar terhadap perempuan. Hal tersebut membuat Dhirga semakin geram dan benci kepada Alexa. Namun, Dhirga tetap diam memendam amarahnya dibandingkan harus berdebat dengan Alexa.

### Stimulus dari Lingkungan Keluarga

Stimulus tokoh Dhirga juga diterima dari lingkungan keluarga. Dhirga yang lama ditinggal mati oleh ibunya, hanya memiliki seorang ayah yang kurang bisa memerhatikan dirinya, membuat Dhirga cukup kesepian dan tidak bisa menikmati kehangatan keluarga di rumahnya. Hal itu diperparah dengan satu keputusan Ayah Dhirga yang ingin menikah lagi membuat Dhirga marah dan sangat membenci Vina yang merupakan calon Ibu tirinya. Sebuah tamparan keras dilayangkan ayahnya kepada Dhirga karena menghina Vina. Hal tersebut sesuai data berikut.

Sebuah tamparan keras mendarat mulus di pipi kiri Dhirga. Cowok itu terkejut dengan perlakuan kasar ayahnya yang tiba-tiba itu.

“Benar-benar, ya, kamu!” bentak Jordan Pratama.”Mau ditaruh di mana muka Papa, Dhirga?”

“Apaan sih, Pa! Papa suruh aku turun Cuma untuk tampar aku?” tegas Dhirga yang tidak terima dengan perlakuan Jordan.” (Tan, 2019: 20).

Dhirga yang terkejut dengan perlakuan kasar ayahnya yang tiba-tiba itu merasa tidak terima. Dhirga dengan tegas mengatakan bahwa Vina mendekati ayahnya hanya karena uang. Pertengkaran itu membuat hubungan Dhirga dan ayahnya tidak harmonis sebagai sebuah keluarga.

### **Stimulus dari Lingkungan Pergaulan**

Dhirga yang terlihat tegas, rajin, dan disiplin di sekolah ternyata sangat berbeda dengan dirinya di luar sekolah. Di lingkungan pergaulan, Dhirga mengikuti balap liar bersama Tommy dan Bara melawan geng Tiger yang diketuai oleh Jacky Jakson. Perloaban balap motor ini merupakan tantangan dari geng Tiger untuk menyelesaikan masalah mereka yang belum selesai saat tawuran beberapa waktu yang lalu. Perlombaan pun dimulai dengan cara estafet tiga melawan tiga. Saat itu Dhirga berada di urutan ketiga sementara Tommy dan Bara berurutan di posisi pertama dan kedua Saat Dhirga hampir memasuki garis finish, ia mendengar teriakan yang mengingatkannya pada sosok Luna. Fokus Dhirga sempat buyar. Namun, ia memenangkan perlombaan itu. Ternyata suara tersebut keluar dari mulut Alexa yang diam-diam datang melihat perlombaan itu. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

“Dhirga, lo pasti bisa!”

Suara teriakan keras seorang gadis membuat fokus Dhirga sedikit buyar. Untungnya ia berhasil melewati garis finish lebih dulu dibanding lawannya. SMA Angkasa menang. Banyak yang bersorak kegirangan tetapi tidak dengan Dhirga. Ia menoleh ke sumber suara yang meneriakinya tadi.”

Tadi itu Luna? Ucap Dhirga dalam hati. (Tan, 2019: 92)

Dhirga yang menyadari teriakan itu, seketika berusaha mencari sumber suara itu berasal, dan ketika ia mendapati bahwa ternyata suara itu berasal dari Alexa, Dhirga bertanya-tanya, mengapa Alexa bisa ada di sini? Untuk apa Alexa datang ke tempat itu? Dhirga tidak habis pikir. Suara itu sangat mirip dengan suara Luna, seorang gadis yang pergi meninggalkan Dhirga beberapa tahun silam. Luna adalah teman masa kecil sekaligus cinta pertama Dhirga.

### **Stimulus dari Lingkungan Kerja**

Beberapa tahun kemudian, Dhirga pun bekerja mengurus perusahaan ayahnya. Di Perusahaan itu Dhirga sangat sibuk hingga tidak memiliki banyak waktu beristirahat apalagi untuk bersantai bersama kawan-kawannya serta kekasihnya Alexa. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

Seorang laki-laki tengah mengemudi mobil sedan hitamnya pada malam hari. Ia tampak begitu lelah sehabis pulang kerja. Rasanya, ia ingin sekali membaringkan tubuhnya di atas kasur kesayangannya dengan cepat. Mengurus perusahaan Pratama Group, membuat laki-laki itu menjadi tidak memiliki waktu lebih untuk bersantai, bahkan berkumpul dengan kawan-kawannya.” (DG: 424)

Alexa tidak menyukai Dhirga yang seperti itu. Sekarang Dhirga semakin dingin, cuek, dan tidak punya waktu untuk dirinya. Padahal, hari ini Alexa sedang berulang tahun. Tapi Alexa tidak mengetahui ternyata Dhirga sudah menyiapkan sesuatu yang mengejutkan untuk Alexa. Dhirga dan teman-temannya mengatur pertemuan di markas geng Fatal, tempat biasa mereka berkumpul.

### **Respon pada Tokoh Dhirga**

Respon adalah perilaku manusia setelah mendapatkan stimulus yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Respon ini berupa reaksi individu terhadap suatu rangsangan. Respon dan stimulus tidak dapat dipisahkan. Stimulus akan memunculkan respon, dan respon muncul karena adanya stimulus. Pada novel *Dhirga* karya Natalia Tan terdapat bermacam-macam respon dari stimulus berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan kerja yang ada di sepanjang cerita novel.

Respons (akibat) merupakan perilaku yang disebabkan oleh adanya stimulus. Intensitas respon tidak terlepas dari hubungan dengan stimulus. Besaran respon yang terjadi bergantung pada seberapa besar sebuah stimulus memberikan dampak. Berdasarkan hal tersebut, maka terdampaknya perilaku manusia yang merupakan sebuah respon akan dipengaruhi stimulus berupa seberapa besar lingkungan itu yang memengaruhi perilaku manusia (Skinner, 2013:75). Respon datang dari stimulus yang memengaruhinya. Seberapa besar stimulus yang memberikan pengaruh pada organisme, maka sebesar itu pula dampak perubahan pada perilakunya.

### **Respon di Lingkungan Sekolah**

Saat bertemu dan mendapat ejekan oleh gadis bernama Alexa di lingkungan sekolah, Dhirga selalu

meresponnya dengan sikap yang dingin. Alexa merupakan seorang yang siswi berada satu kelas dengan Dhirga. Pertemuan mereka di koridor kantin sekolah mengawali semua rentetan cerita tentang perubahan perilaku Dhirga. Alexa yang awalnya berlarian di koridor tanpa sengaja menabrak Dhirga. Dhirga saat itu menegurnya. Tidak terima dengan ucapan Dhirga, Alexa membalas dengan suara lantang. Mendengar itu Dhirga menghentikan langkahnya, melihat ke arah Alexa, namun hanya diam saja sambil menahan amarah. Hal itu sesuai dengan data berikut.

“Lo kira gue takut sama cowok kayak lo? Mustahil! Lo dengar tuh omongan gue!”  
Mendengar perkataan cewe itu, Dhirga menghentikan langkahnya dan berbalik. Dhirga menatap cewe itu yang tengah berkacak pinggang sambil mengejek dirinya. Namun, ia diam saja, sambil menahan amarah di dadanya.” (Tan, 2019: 5).

Sikap Dhirga sebagai ketua OSIS di sekolah sangat tegas, dingin, dan disiplin. Banyak siswa-siswi yang mengagumi Dhirga. Namun, tidak sedikit juga ada yang membencinya. Salah seorang siswa yang membencinya bernama Tommy. Di sekolah Tommy dikenal karena ulah nakalnya dan selalu melanggar aturan sekolah. Berawal dari kegiatan upacara di sekolah, Dhirga mencoba menegur Tommy yang tidak memakai atribut seragam yang lengkap. Seluruh siswa-siswi dan para guru mengetahui kejadian itu. Dari kejadian tersebut Tommy sangat membencinya. Saat di kantin sekolah mereka berdua bertemu. Mereka saling beradu pandang dengan tatapan yang tajam. Membuat seisi kantin waspada.

### Respon di Lingkungan Keluarga

Dhirga hanya memiliki ayah dalam keluarganya. Ibu Dhirga telah lama meninggal. Setelah Dhirga ditinggal ibunya, ia merasakan keluarga yang tidak hangat lagi semenjak itu. Ayah Dhirga terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Dhirga jadi lebih sering menyendiri dan menghabiskan waktu membaca buku atau mengetik sesuatu di laptopnya. Keadaan ini berlangsung lama hingga Dhirga sering bertengkar dengan ayahnya. Ayahnya terlalu menuntut Dhirga untuk menjadi seperti yang ayahnya inginkan. Ayahnya ingin Dhirga sukses. Namun, hal tersebut malah membuat hidup Dhirga hampa tanpa merasakan kehangatan keluarga di sisinya.

Saat Dhirga tengah Asik menyeruput madu hangat di balkon kamarnya. Suara panggilan Bi Surti, pembantu di rumah itu membuat Dhirga menghentikan aktifitasnya. Bi Surti menyampaikan pesan Ayah Dhirga yang meminta Dhirga untuk turun menemuinya. Saat

Dhirga turun ke bawah dan menemui ayahnya, Dhirga terkejut dengan tamparan dari ayahnya. Dhirga tidak menyangka kalau dirinya turun menemui ayahnya hanya untuk mendapatkan tamparan. Dhirga tidak menerima perlakuan Jordan yang seperti itu. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Apaan sih, Pa! Papa suruh aku turun Cuma untuk tampar aku?” tegas Dhirga yang tidak terima dengan perlakuan Jordan.

“Why you say like that to vina?!”

“Say what?”

“Kamu bilang ke Vina kalau dia mau sama Papa hanya karena harta Papa. Kamu bilang dia Matre! Kamu hina dia! Mulut kamu lancing, Dhirga!” (Tan, 2019: 20-21).

Tamparan yang Dhirga terima ternyata merupakan tamparan akibat menghina Vina, calon istri Jordan yang sekaligus akan menjadi ibu tiri Dhirga. Dhirga mengatakan Vina matre. Itu membuat Jordan marah kepada Dhirga. Jordan ingin Dhirga menyampaikan permohonan maaf kepada Vina atas perkataannya itu. Dhirga menolak untuk meminta maaf.

### Respon di Lingkungan Pergaulan

Setelah balapan liar yang dimenangkan Dhirga dan geng Fatal. Dhirga bertemu Alexa yang awalnya mengira itu Luna. Padahal Alexa datang untuk mendukung Dhirga. Tapi dia justru merasa kesal dan membentakinya. Hal itu wajar karena Dhirga tidak menyukai sikap Alexa yang seperti mengajari dan menegur setiap tindakannya. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

“Mending lo pulang sekarang. Gue nggak mau lihat muka lo di sini.” Dhirga berujar tegas.

“Kenapa? Ini tempat umum, kok!” Alexa membalas omongan Dhirga dengan galak, bahkan Ellen yang berdiri di sebelahnya hanya diam melihat perdebatan kedua orang itu.

Dhirga terlihat kesal sekaligus muak. “Terserah lo!” bentaknya, lalu menjauh dari Alexa setelah berucap demikian. Dhirga menaiki motornya dan memakai helm. Ia melajukan motornya dengan kencang, meninggalkan arena balapan. (DG: 95-96)

Dhirga sebenarnya penasarann dengan Alexa. Ia menganggap Alexa sangat mirip dengan Luna, teman masa kecilnya yang pergi ke Bandung. Sikap Alexa yang seperti itu membuat Dhirga sedikit demi sedikit berubah. Sekarang Dhirga menjadi lebih peduli terhadap orang lain,

apalagi jika itu kepada Alexa. Saat itu alarm pulang sekolah. Alexa yang sedang berjalan menuju gerbang sekolah tiba-tiba ditabrak oleh seseorang hingga jatuh ke tanah. Tangan dan lutut Alexa terluka. Dhirga yang melihat itu datang menghampirinya lalu mengangkat tubuh Alexa ke tempat yang lebih nyaman. Alexa sedikit terkejut dengan perlakuan Dhirga terhadapnya. Apalagi saat itu banyak pasang mata yang melihat kejadian itu.

### **Respon di Lingkungan Kerja**

Dhirga kini tengah sibuk mengurus perusahaan ayahnya yaitu Pratama group. Sekarang Dhirga tidak memiliki banyak waktu untuk bermain-main bersama temannya. Ponsel dhirga bergetar. Ternyata itu adalah Alexa yang menelepon untuk meminta Dhirga menemaninya pergi jalan-jalan saat malam minggu. Dhirga yang sibuk tidak bisa mengabulkan permintaan Alexa. Hal tersebut sesuai data berikut.

Dhirga menghela napasnya pelan. “Maaf, sayang. Aku nggak bisa. Aku harus ketemu rekan bisnis aku besok, mungkin agak lama.”

“Kamu sekarang udah makin dingin, cuek, dan nggak ada waktu buat aku.”

“Ya, mau gi-“

Namun , ucapan Dhirga terhenti saat sambungan telepon itu diputus sepihak oleh Alexa.

Dhirga mendengus. Selalu saja seperti ini. Sudah tujuh tahun lamanya mereka pacaran, dan Dhirga semakin tidak mengerti jalan pikiran gadis itu. Sesampainya Dhirga di rumah, ia langsung membersihkan tubuhnya, kemudian beristirahat tanpa ingin memikirkan banyak hal lagi. (Tan, 2019: 425).

Mendengar itu Alexa menjadi kesal. Dia tidak menyangka kalau Dhirga Akan kembali menjadi seorang yang dingin, cuek seperti dulu. Belum sempat Dhirga menjelaskan situasinya, Alexa langsung menutup telepon. Dhirga pun tidak ingin memikirkan masalah ini. Sesampainya di rumah, ia membersihkan diri lalu beristirahat.

### **Perubahan Perilaku Dhirga**

Perubahan perilaku didasari oleh perilaku terdahulu dan rangsangan (stimulus) yang berupa kontak dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku sama halnya dengan proses belajar. Pada perubahan terjadi pertumbuhan yang berarti beranjak dari keadaan semula. Perubahan perilaku bisa terjadi setiap saat dan bersifat dinamis. Lingkungan tinggal seseorang memengaruhi pola tingkah laku. Setiap kontak dengan lingkungan memiliki

potensi untuk mengajarkan sesuatu sehingga menyadarkan individu tentang suatu hal.

Perubahan terjadi berdasarkan respon dari suatu organisme, sementara respon tidak dapat diprediksi atau dikendalikan. Kita hanya dapat memprediksi bahwa respon yang sama akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan konsekuensi yang ada. Perilaku beroperasi di lingkungan untuk menghadirkan konsekuensi (Skinner, 2016: 103). Perubahan perilaku terjadi akibat respon dari organisme yang menyalahi konsekuensi. Jika konsekuensi stimulus berbeda maka organisme pun merespon dengan cara yang berbeda, Hal tersebut yang menandakan terjadinya perubahan perilaku.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Pembenci menjadi Penyayang.**

Perilaku Dhirga yang awalnya sangat membenci Alexa, berubah menjadi rasa suka. Hal tersebut berubah karena Alexa mengingatkannya pada seseorang yang dulu pernah pergi dari kehidupan Dhirga. Orang itu adalah Luna. Semenjak Luna pergi, Dhirga menjadi sosok yang sering murung dan sensitif kepada banyak hal. Berkat Alexa semuanya perlahan mengubah Dhirga menjadi lebih perhatian kepada orang lain. Saat itu Alexa tampak pucat karena kedinginan. Pada saat itulah tiba-tiba Dhirga memakaikan jaketnya ke Alexa yang sedang kedinginan. Hal tersebut sesuai data berikut.

Wajah Alexa tampak pucat. Tangan dan kakinya gemeteran. Dhirga tahu, gadis itu kedinginan. Cowok itu melepaskan jaketnya yang bagian dalamnya tidak basah karena berbahan parasut, kemudian melebarkannya ke pundak Alexa. Lalu ia bergegas memesan kopi. Tidak lama kemudian, Dhirga kembali dengan membawa dua gelas kopi dan meletakkannya di atas meja. (Tan, 2019: 60).

Alexa sempat keheranan dengan sikap Dhirga yang perhatian padanya. Dia melihat itu seperti momen langka yang sangat jarang dilakukan oleh seorang Dhirga. Dhirga menggenggam erat tangan Alexa yang kedinginan agar tetap hangat.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Pemarah menjadi Ramah.**

Di awal kemunculan Dhirga dalam novel. Dia digambarkan sebagai sosok yang pemarah karena selalu merasa paling benar. Seperti pada saat Dhirga memarahi Alexa karena tidak sengaja menabrak Dhirga di depan gerbang sekolah. Padahal Alexa saat itu sudah meminta maaf kepada Dhirga, tetapi Dhirga tetap marah kepadanya. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Lo tuh jalan pakai mata nggak, sih!” Terdengar bentakan seorang cowok. Membuat siswa-siswi yang sedang melewati gerbang langsung berhenti untuk memperhatikan aksi kedua orang itu.

“Di mana-mana tuh orang jalan pakai kaki bukan pakai mata!” Alexa membentak balik sambil mengusap tulang kering kaki kanannya yang terkena gesekan ban dari motor sport Dhirga. “Lo juga kalau mau keluar gerbang seharusnya pelanin motor lo!” lanjutnya. (Tan, 2019: 10-11).

Setelah lama mengenal Alexa. Dhirga berubah menjadi lebih baik. Ia begitu ramah dan murah senyum kepada Alexa dan juga teman-temannya. Seperti pada saat sahabat Dhirga yaitu Redo dan Luis yang milah Dhirga begitu hangat kepada Alexa. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

Di kelas, Redo dan Luis tersenyum sambil merangkul satu sama lain di bangku belakang saat melihat sahabat mereka akhirnya bisa tampak hangat kembali dan tak sedingin dulu. Semuanya berubah berkat cewek galak yang selalu menantang Dhirga itu.

“Xa, kata orang kebanyakan, jatuh cinta itu dari mata turun ke hati. Kalau untuk kamu, beda,” tukas Dhirga.

“Apa bedanya?”

“Kalau jatuh cinta sama kamu dari mulut turun ke hati,” goda Dhirga iseng. (Tan, 2019: 311).

Dari data tersebut, Dhirga terlihat lebih ramah kepada Alexa. Selain itu juga menurut sahabat-sahabatnya Dhirga sudah tidak seperti Dhirga yang dulu. Dhirga tidak lagi seperti dulu yang selalu mereka dapati marah-marah karena berbagai macam hal kecil. Semenjak ia bersama Alexa Dhirga belajar menjadi pribadi yang berbeda.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Suka Menghina menjadi Bisa Menghormati**

Vina sebentar lagi akan menjadi calon ibu tiri Dhirga. Dhirga yang mengetahui itu menghina Vina sebagai perempuan matre. Dhirga beranggapan bahwa Vina dekat dengan ayahnya hanya karena harta. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Kamu bilang ke Vina kalau dia mau sama Papa hanya karena harta Papa. Kamu bilang dia matre! Kamu hina dia! Mulut kamu lancang, Dhirga!”  
“So?”

“Dhirga! Listen to me,” ujar Jordan, marah “Saya mau kamu minta maaf sama Vina sekarang atas ucapan kamu kemarin!”

Dhirga menggeleng cepat sambil menatap tajam Jordan. “Never!” (Tan, 2019: 21).

Setelah Vina menikah dengan ayahnya, Dhirga justru berterima kasih kepada Vina karena sudah membawa perubahan kepada ayahnya. Dhirga sangat senang dan berterima kasih kepada ibu tirinya itu. Dhirga meminta maaf untuk hinaan yang pernah ia lontarkan kepada Vina. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Iya, Dhirga juga berterima kasih semenjak pernikahan Papa dan Mama, sifat Papa jadi jauh lebih hangat ke Dhirga. Mama bisa bawa perubahan yang nggak pernah Dhirga kira sebelumnya terhadap papa. Maaf, kalau Dhirga pernah menyakiti Mama dengan ucapan keras Dhirga.”

Vina tertegun dengan ucapan kedua putranya. Ia senang bahwa dirinya sudah diterima oleh Dhirga. Vina mengangguk. Sebulir air mata jatuh di pipinya. Jordan memeluk Vina dan Bara tersenyum kepada Dhirga. (Tan, 2019: 387).

Dhirga sadar dengan perbuatannya dahulu yang mengejek Vina sebagai cewe matre yang hanya melihat harta ayahnya. Kini ia sadar bahwa hal itu tidak pantas keluar dari mulutnya. Kini Dhirga lebih bisa menghormati Vina sebagai ibu tirinya yang bisa membawa kebahagiaan ke dalam keluarganya. Vina membuat ayah Dhirga kembali seperti dulu yang hangat dan perhatian kepada Dhirga.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Keras Kepala menjadi Penurut**

Pertengkaran selalu terjadi di rumah Dhirga antara Dhirga dan ayahnya. Keduanya saling berdebat masalah pernikahan Jordan dengan Vina. Dhirga sangat keras kepala. Ia bersikeras tidak mau menyetujui pernikahan itu. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Oh, gitu? Okay, fine,” kata Dhirga. “Terserah kalau Papa memang lebih milih dia, tapi sampai kapan pun aku nggak akan minta maaf ke wanita itu!”  
Plak!

Tamparan kedua untuk Dhirga. Cowok itu kini benar-benar murka, sama murkanya dengan Jordan. (Tan, 2019: 21).

Setelah ayahnya menikah, keluarga Dhirga semakin harmonis. Rumah Dhirga kini tidak ramai dengan pertengkaran seperti yang dulu sering terjadi. Dhirga sekarang sudah bisa memahami ayahnya dan berlaku seperti anak yang patuh kepada orang tua. Seperti yang terjadi saat Dhirga kedatangan pulang larut malam. Dhirga tidak lagi membentak ayahnya. Sekarang ia lebih penurut. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Jangan pulang larut seperti ini lagi. Papa nggak mau kalian kenapa-kenapa. Ngumpul bareng teman boleh, tapi harus tahu waktu juga. Paham?”

“Paham, Pa” Dhirga beranjak dari sofa setelah menjawab ucapan ayahnya. Ia melangkah menapaki anak tangga menuju kamarnya—meninggalkan mereka bertiga di ruang tamu bawah. (Tan, 2019: 314).

Dari data tersebut, terlihat Dhirga menjadi lebih penurut. Ia tidak lagi membentak ucapan ayahnya seperti saat ia mendapat masalah dahulu. Hal tersebut terjadi akibat Dhirga saat ini telah bisa terbuka ke ayahnya. Ayah Dhirga juga berusaha keras untuk bisa memahami Dhirga sebagai anaknya dan tidak ingin mengecewakannya lagi.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Menyukai ketenangan menjadi Liar**

Dhirga adalah sosok yang senang menyendiri. Saat memiliki banyak waktu luang, ia lebih memilih mengurung diri di kamar sambil menatap awan-awan di langit. Tidak lupa dengan segelas air madu hangat menemani waktu-waktu santainya itu. Dhirga awalnya digambarkan sebagai seorang yang menyukai ketenangan. Hal tersebut sesuai data berikut.

Dhirga tengah asyik menyeruput air madu hangat di balkon kamarnya, sembari menatap langit biru yang dipenuhi awan putih. Momen seperti inilah yang membuat cowok itu betah berlama-lama di sana. Begitu juga dengan angin yang berembus membelai kulitnya, membawa sensasi tenang tersendiri bagi Dhirga. (Tan, 2019: 19).

Dhirga menjadi liar semenjak berkumpul dengan geng Fatal yang di dalam geng itu ada Bara dan Tommy yang merupakan ketua dan mantan ketua geng Fatal. Dhirga tidak menyesali keputusannya itu. Semuanya telah terjadi dan Dhirga cukup senang mengenal mereka semua. Mereka begitu kompak dan solid satu sama lain. Yang membuat Dhirga kagum dengan geng itu adalah mereka saling membantu jika terjadi masalah pada anggotanya. Dhirga nyaman dengan kondisi seperti itu.

Sifat liar Dhirga itu berlanjut bahkan di sekolah Dhirga saat kejadian tawuran kedua antara geng Fatal dan geng Tiger. Alexa kaget, entah kapan Dhirga jadi liar seperti itu. Alexa bingung mengapa Dhirga menunjukkan sifat yang seperti itu kepada murid yang lain. Padahal Dhirga dulu tidak seperti itu.

“Kenapa? Kenapa kamu jadi liar begini? Kenapa kamu sama kayak Bara dan Tommy? Kenapa kamu malah nunjukin diri kamu yang seperti itu? Kamu tahu? Kamu itu contoh dari semua murid di sini. Kamu itu teladan mereka. Kalau kamu sendiri malah bersikap seperti itu, apa yang bisa mereka contoh dari kamu?!” (Tan, 2019: 261).

Dari data tersebut, diketahui bahwa perubahan Dhirga tidak selamanya bersifat positif. Ada juga perubahan sifat Dhirga yang mengarah kepada hal negatif, terutama di mata Alexa. Karena Dhirga biasa bergaul dengan geng Fatal, akhirnya Dhirga menjadi liar dan tidak peduli lagi dengan pandangan baik orang-orang terhadapnya. Bagi Dhirga saat ini yang lebih penting adalah sifat solidaritas terhadap teman-temannya.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Individualis menjadi Peduli**

Dhirga yang masa bodoh dan memikirkan diri sendiri kini menjadi peduli kepada teman. Hal tersebut bermula ketika Dhirga membantu Tommy dan Bara dari hukuman kepala sekolah. Dhirga membela mereka, karena ia tahu sebenarnya itu bukanlah salah mereka. Dari kejadian itu Dhirga menjadi lebih peduli terhadap orang lain. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Sori, gue gak berhasil bela lo,” ucap Dhirga dengan sedikit ragu.

Tommy menoleh ke cowok itu. “Its okay. Karena lo tadi udah berusaha bela gue, gue hapus kekesalan gue ke lo soal teguran waktu upacara di lapangan dan rebut pas di kantin. Sori gue udah seret kalian ke tawuran itu. Baru kali ini, ya, ketua OSIS diskors (Tan, 2019: 72).

Meski Dhirga gagal membela mereka berdua, Tommy berterima kasih kepadanya dan melupakan semua kekesalannya kepada Dhirga selama ini. Tommy baru tahu kalau ternyata Dhirga juga sangat peduli padanya. Dari sinilah pertemanan mereka dimulai.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Taat Aturan menjadi Tidak Taat Aturan**

Di sekolah, Dhirga dikenal sebagai pribadi yang taat dengan aturan sekolah. Karena Dhirga adalah ketua

OSIS yang menjadi panutan bagi setiap siswa dan siswi yang bersekolah di SMA Angkasa. Namun, semenjak terlibat dalam tawuran di sekolah, Dhirga menjadi tidak peduli lagi dengan aturan. Terlihat saat Dhirga lebih memilih bolos sekolah setelah mendapat hukuman dari kepala sekolah. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Kita bolos aja sekalian. Gimana?” ajak Dhirga  
“Yakin? Lo ketos, woi! Mana ada ketos ngajak bolos,” sahut Tommy yang sedikit ragu dengan rencana Dhirga.

“Nggak masalah.”

“Ya, udah. Buruan ambil tas di kelas. Gue tunggu di parkir. Entar satpam gue yang urus.”  
Tommy berinisiatif. (Tan, 2019: 73).

Dhirga menjadi sosok yang berbeda di mata teman-teman dan juga para guru di sekolah itu. Mereka tidak menyangka Dhirga yang selama ini selalu menjaga sikap di sekolah itu terlibat dalam tawuran di sekolahnya. Padahal saat itu Dhirga hanya bermaksud untuk menolong Tommy dan Bara. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Intinya adalah Dhirga itu beda saat di sekolah dan di luar?”

“Iya. Dia beda banget. Bahkan, guru-guru nggak nyangka kalau Dhirga sempat ikut tawuran di dekat sekolah buat nolongin Tommy dan Bara. Itu pertama kalinya dia diskors seminggu. Dan pertama kalinya dia dicurigai sama murid SMA Angkasa soal kelakuannya.” (Tan, 2019: 231).

Dhirga yang awalnya seorang ketua OSIS, dikenal sebagai pribadi yang taat aturan. Berdasarkan data di atas, Dhirga digambarkan mengalami perubahan perilaku menjadi siswa yang tidak taat aturan dengan tindakannya yang bolos sekolah, tawuran, hingga terkena skors selama seminggu oleh kepala sekolah.

### **Perubahan Perilaku Dhirga yang Berhati Dingin menjadi luwes**

Teman-teman Dhirga merasakan perubahan dari diri Dhirga. Mereka dulunya mengenal Dhirga sebagai sosok yang dingin hati dan sangat jarang sekali tersenyum. Tapi kini semenjak Dhirga lebih bersikap peduli kepada orang lain, ia semakin banyak tersenyum dan menyadari kebahagiaan memiliki banyak teman. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

Dhirga hanya bisa tertawa melihat kelakuan teman-temannya. Alexa yang melihatnya sedari tadi mengembangkan senyuman. Ada yang berubah dari Dhirga semenjak mereka saling

mengenal. Dhirga yang dulu dingin dan ketus perlahan-lahan mulai menghangat dan lebih tersenyum dalam melengkapi hari-harinya (Tan, 2019: 410).

Tidak hanya pada teman-temannya. Dhirga juga mulia bisa memahami ayahnya. Ayahnya sempat kaget dengan sikap Dhirga yang akhirnya menyetujui pernikahan ayahnya. Ayahnya sangat bersyukur atas perubahan itu. Dhirga sekarang lebih terbuka dengan masalah orang lain. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

Jordan diam, melanjutkan kunyahnya. Dhirga sendiri meneguk segelas susunya hingga habis lalu beranjak dari kursinya. Ia menyandang tas sekolahnya. Kemudian berdiri diam tanpa menoleh Jordan.

“Dhirga setuju dengan pernikahan Ayah,” ucapnya. Cocok itu melangkah menuju halaman dengan senyuman kecil, tanpa Dhirga tahu, Jordan masih terkejut, berusaha mencerna apa yang tadi dikatakan oleh putranya. (Tan, 2019: 250-251).

Dhirga yang berhati dingin perlahan menjadi lebih luwes atau tidak kaku lagi. Hal tersebut berdasarkan data di atas yang menyebutkan Dhirga sudah mau terbuka ke ayahnya dan mengatakan kesetujuannya terhadap pernikahan ayahnya. Jordan terkejut dengan sifat Dhirga itu. Ia tidak tahu apa yang terjadi dengan anaknya hingga bisa berubah seperti itu.

### **Dampak Perubahan Perilaku**

Diri sendiri dan orang lain adalah dua hal yang memengaruhi perilaku. Keduanya merupakan subjek yang memberikan dorongan stimulus secara psikologis kepada diri sendiri yaitu tokoh Dhirga. Diri sendiri memiliki respon yang berkaitan dengan perubahan perilaku sehingga dikatakan ada dorongan secara internal. Sementara orang lain dapat memberikan dorongan secara eksternal yang mampu memengaruhi perilaku. Perubahan perilaku memiliki dampak psikologis terhadap diri sendiri dan juga orang lain. Setiap perubahan perilaku yang terjadi pasti akan memunculkan dampak. Dampak perubahan itu dapat mengarah ke hal-hal baik atau sebaliknya.

### **Dampak pada Diri Sendiri**

Ada banyak dampak yang diterima Dhirga saat dirinya memilih untuk berubah. Perubahan itu terjadi sesuai respon yang Dhirga ambil sepanjang alur cerita.

Pada kutipan berikut menunjukkan dampak yang diterima oleh Dhirga setelah ikut bagian dalam tawuran di sekolahnya. Karena kejadian itu Dhirga terkena skors dari kepala sekolah selama satu minggu. Tidak diperbolehkan sekolah selama seminggu akan sangat berdampak bagi Dhirga yang selama ini tidak pernah sedikitpun melanggar aturan. Ia akan dimarahi oleh ayahnya. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

“Makasih, Pak!” seru Bara, tampak senang.

Seminggu? Itu waktu yang cukup lama. Bara mungkin senang-senang saja karena ia tidak suka bersekolah, tapi gue? Ketahuan tidak sekolah sehari saja sudah pasti dimarahi Ayah, batin Dhirga.

“Saya nggak diskors juga, pak? tanya Tommy

“Tidak. Itu yang mau kita bicarakan berdua sekarang,” kata pak kepala sekolah. “Kalau begitu Dhirga dan Bara sudah boleh keluar dari ruangan saya.” (Tan, 2019: 68).

Selain tidak diperbolehkan untuk datang ke sekolah, dan dimarahi ayahnya, Dhirga juga ketinggalan pelajaran selama seminggu. Apalagi dia juga tidak akan bertemu dengan sahabat-sahabatnya di sekolah. Sungguh hal yang sangat disesalkan. Hal itu berdasarkan data berikut.

Pagi-pagi keesokan harinya, di kediaman keluarga Pratama, Dhirga hanya berbaring di kamarnya yang bernuansa biru laut. Sudah sejak lama ia bangun dari tidurnya. Diskors selama seminggu benar-benar membuat Dhirga merasa bosan. Tidak ada hal menarik yang bisa dilakukannya di rumah. Tidak ada tujuan ke mana ia harus pergi untuk menghilangkan rasa bosannya. Ia ketinggalan pelajaran, tidak bertemu Redo dan Luis, dan yang paling menyedihkan tidak bisa ikut ulangan. Itu semua benar-benar suatu kesialan menurutnya. (Tan, 2019: 79).

Akibat perkelahian dengan geng Tiger, tubuh Dhirga terdapat banyak memar. Tubuhnya terasa sangat sakit hingga malas untuk beraktifitas. Alexa datang ke rumah Dhirga untuk memeriksa keadaan Dhirga. Sehari Dhirga tidak keluar kamar sama sekali. Berkat bantuan pembantu, alexa bisa masuk kamar Dhirga dan mendapati Dhirga yang sedang tidur itu penuh dengan luka memar. Alexa pun mengambil tindakan dengan mengobati luka itu. Berbeda dengan Alexa, Jordan justru terkejut melihat anaknya penuh luka-luka di beberapa bagian tubuhnya. Jordan seketika itu memarahi Dhirga. Ia

mengatakan dengan tegas bahwa perkelahian itu tidak akan pernah bisa menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Kok bisa memar gitu. Kamu habis berantem?”

“Iya Pa.”

Jordan menghela napasnya kasar. “Lagi-lagi kamu berantem. Berantem itu nggak nyelesaiin masalah, yang ada bikin kamu rugi. Jangan bodoh jadi orang.”

“Pa, ada kalanya orang menyelesaikan masalah dengan kasar. Nggak semua orang yang berantem itu karena mau menunjukkan siapa yang lebih kuat, tapi ada yang berantem untuk melindungi orang lain.” (Tan, 2019: 250).

Dhirga kini juga berteman baik dengan Tommy dan Bara setelah kejadian tawuran itu. Karena Tommy dan Bara merupakan anggota geng Fatal, akhirnya Dhirga juga menjadi sering terlibat dalam aksi mereka seperti ikut balapan liar. Pada sat itu Dhirga, Tommy, dan Bara memenangkan balapan liar itu. Namun, musuh mereka yang merupakan salah satu musuh bubuyutan geng Fatal tidak terima dengan kekalahan. Bara saat itu tertangkap oleh geng Tiger dan dikeroyok. Dhirga dan Tommy yang mendengar itu langsung menolong pergi menolong Bara dan terlibat tawuran dengan geng Tiger. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

Dhirga dan Tommy memimpin rombongan motor yang melintasi jalanan kota. Ini kali kedua Dhirga mengikuti Tommy. Tidak ada penolakan sedikit pun dari diri Dhirga untuk menolong Bara—bukan karena sebentar lagi Bara akan menjadi saudara tirinya, tetapi karena ia mereka juga sudah cukup dekat sekarang. (Tan, 2019: 232).

Banyak membantu geng Fatal dalam setiap aksi, membuat Dhirga menjadi incaran geng Tiger terutama oleh ketua mereka Jacky Jackson. Jacky selalu meneror Dhirga dalam setiap kesempatan. Tidak hanya Dhirga, tapi juga teman-temannya ikut terancam. Dhirga menjadi khawatir dengan hal itu dan menjadi waspada. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

Selama air hangat membasahi tubuhnya pada pukul 05:30 pagi, Dhirga terus berpikir mengapa Jacky ada di tempat yang sama dengannya. Ia merasa perlu berhati-hati, takut Jacky akan melakukan sesuatu yang berbahaya pada dirinya dan kedua sahabatnya.

Setelah mandi, ia memutuskan keluar toilet dengan pakaian lengkap. Ia memakai swetwr berwarna coklat tua dan celana panjang hitam. Ia melihat kedua sahabatnya masih tertidur lelap. (Tan, 2019: 324-325).

Dampak lainnya yang ditimbulkan dari perubahan perilaku Dhirga adalah rasa nyaman saat berada dalam keluarganya. Sejak Dhirga berusaha memahami ayahnya dan mencoba mengikhhlaskan pernikahannya, akhirnya Dhirga semakin harmonis dengan keluarganya. Ayahnya lebih perhatian kepadanya. Seperti yang ada pada data berikut.

“Papa tahu kamu bohong. Papa tahu kamu juga nggak nyaman cerita sesuatu ke Papa karena hubungan kita dulu yang nggak harmonis. Papa minta maaf, ya, Nak, kalau Papa udah ngecewain kamu selama ini. Papa minta maaf udah buat kamu merasa kesepian.” Mendengar kalimat seperti itu, Dhirga menoleh ke samping kiri, menatap ayahnya. Dhirga meletakkan gelas berisi setengah madu hangat itu di atas meja kecil. (Tan, 2019: 395).

Keikhhlasan Dhirga menerima Vina sebagai ibu tirinya, serta Bara menjadi saudaranya adalah keputusan yang ternyata membuat Dhirga bahagia. Keluarganya kini menjadi keluarga yang utuh dan harmonis. Apalagi Bara yang kini menjadi adik tirinya sangat perhatian kepadanya. Dhirga sangat bersyukur memiliki saudara seperti Bara. Hal itu sesuai data berikut.

Seorang cowok tengah mengenai motor dengan kecepatan sedang di jalanan kota. Tampak seorang cowok dengan motor sport-nya menyusul motor di depannya hingga kini mereka berkendara beriringan. Mereka adalah Dhirga Alpha Pratama dan Bara Elang Nugroho. Saudara tiri dengan sifat berbeda, tetapi justru mampu menyatukan keduanya. Tepat di depan gerbang SMA Angkasa, Dhirga menarik senyuman kecil, kemudian melaju ke parkiran. Setelahnya, ia menuju ke kelas setelah berpisah dengan Bara yang berbeda kelas. (Tan, 2019: 417).

### **Dampak pada Orang Lain**

Selain berdampak pada diri sendiri, perubahan perilaku juga memiliki dampak bagi orang lain. Seperti yang terjadi pada perubahan Dhirga yang terlibat tawuran dan bolos sekolah. Dhirga adalah ketua OSIS yang menjadi contoh bagi yang lain. Tentu saja perilaku Dhirga

yang seperti itu dikhawatirkan akan menjadi contoh bagi yang lain. Perubahan itu berdampak bagi siswa-siswi SMA Angkasa. Hal itu sesuai data berikut.

“Lo itu ketua OSIS. Nggak seharusnya lo memberi contoh buruk. Kalau ketos saja bolos, apa yang bisa dicontoh murid lainnya dari lo?”  
“Jangan bikin gue makin bad mood, deh.”  
“Lo juga kepo banget.” Bara menyambung.  
“Lo bertiga memang, ya. Kalau guru-guru tahu kalian ada di sini, bisa makin kena masalah tahu,” ujar Alexa yang langsung mendapat tanggapan sinis dari ketiga cowok itu. (Tan, 2019: 75).

Dhirga menjadi lebih perhatian kepada Alexa. Dampak itu sangat dirasakn oleh Alexa yang awalnya selalu berselisih dengan Dhirga. Alexa bingung sekaligus senang dengan perubahan Dhirga itu. Setelah olahraga, Alexa yang beristirahat di bawah pohon menyeka keringatnya dengan baju olahraganya. Dhirga datang menghampirinya lalu menyeka keringat Alexa dengan saputangnya. Hal itu sesuai data berikut.

Kini semuanya berhenti dan berkumpul di pinggir lapangan tepat di bawah pohon besar. Alexa menyeka keringat dengan lengan bajunya. Dengan gerakan cepat juga Dhirga menyeka keringat di wajah Alexa dengan saputangan yang selalu dibawanya saat olahraga.  
“Lebih cewek dikit kenapa, sih? Nyeka keringat pakai baju. Kotor.” (Tan, 2019: 180).

Selain Alexa mendapatkan hati dan perhatian Dhirga. Alexa pun mendapatkan dampak dari perubahan sifat Dhirga. Alexa menjadi incaran Jacky karena memiliki hubungan yang special dengan Dhirga. Jacky berpikir bahwa Alexa adalah orang yang paling Dhirga jaga. Jika ia bisa mendapatkan Alexa, itu akan membuat Dhirga menderita. Hal itulah yang disampaikan Tommy kepada Dhirga mengenai kebiasaan buruk dua bersaudara geng Tiger itu. Hal tersebut berdasarkan data berikut.

“Tapi, ada satu hal lagi yang mau gue kasih tahu.” Tommy berujar, menatap kedua cowok di hadapannya secara bergantian. “Kalau kalian punya pacar, dijaga baik-baik. Soalnya Jacky dan sepupunya sama-sama suka ambil milik orang lain.”  
Mendengar itu, ekspresi wajah Dhirga mulai berubah. Perkataan Tommy mampu membuatnya langsung berpikir satu cewek yang baru saja menjadi pacarnya hari ini. Bara sendiri hanya

memasang wajah tidak peduli karena ia tidak memiliki kekasih yang harus dijaga. (Tan, 2019: 211).

Alexa kini beranggapan Dhirga semakin menjadi liar dalam pergaulan. Padahal Dhirga sebenarnya merupakan contoh bagi murid lainnya di sekolah. Jika Dhirga sama bandelnya seperti para anggota geng, maka bagaimana ia bisa menjadi panutan bagi yang lain?! Hal itu berdampak bagi murid yang lain terutama Alexa yang tidak senang melihat perilaku Dhirga yang berubah. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Kenapa? Kenapa kamu jadi liar begini? Kenapa kamu sama kayak Bara dan Tommy? Kenapa kamu malah nunjukin diri kamu yang seperti itu? Kamu tahu? Kamu itu contoh dari semua murid di sini. Kamu itu teladan mereka. Kalau kamu sendiri malah bersikap seperti itu, apa yang bisa mereka contoh dari kamu?!” (Tan, 2019: 261).

Perubahan perilaku Dhirga tidak hanya berdampak bagi murid lainnya di sekolah dan juga pacarnya yaitu Alexa. Dampaknya juga dirasakan oleh keluarga Dhirga sendiri. Orang tua Dhirga semakin cemas dengan sikap anaknya. Suatu ketika Ayah dan Ibu tiri Dhirga menunggu Dhirga pulang. Tampak kekhawatiran di wajah mereka karena malam sudah sangat larut.

Seorang pria paruh baya bersama sang istri tengah duduk di ruang tamu sebuah rumah yang berukuran cukup luas. Mereka menunggu sosok yang mereka cari sejak tadi. Entah kemana kedua putra mereka berada. Keduanya duduk di sofa ruang tamu yang ada di lantai dasar, berniat untuk menunggu kedua putra mereka, padahal waktu sudah menunjukkan pukul 23:20. (Tan, 2019: 312).

Awalnya Dhirga sangat kesepian karena tidak memiliki seorang pun yang perhatian padanya. Hanya Luis dan Redo yang selalu bersama Dhirga karena bersahabat sudah sejak lama. Setelah banyak hal yang terjadi pada dirinya, akhirnya Dhirga menjadi orang yang lebih luwes dan bersahabat. Alexa adalah alasan terbesar Dhirga berubah. Sejak saat itu Dhirga memiliki banyak teman. Orang-orang yang membencinya dulu sekarang sudah menjadi teman. Hari penerimaan raport di sekolah Dhirga mendapatkan juara satu di kelasnya. Teman-teman Dhirga senang mengetahui itu dan meminta Dhirga untuk mentraktir mereka. Awalnya Dhirga menolak. Tapi setelah kedatangan Tommy, Dhirga mentraktir mereka semuanya. Hal tersebut sesuai data berikut.

“Gue traktir deh, kalian semua. Tapi, gue yang tentuin di mana kafenyanya. Setuju?” Dhirga bersuara, membuat semuanya langsung beralih menatap Dhirga.

“Serius lo, Ga?” tanya Tommy.

“Asik! Ayo, tancap gas. Tunggu apa lagi?”

“Ya, udah, ayo.” Dhirga memakai helmnya dan memakaikannya juga di kepala Alexa. Kini Alexa sudah duduk di belakang Dhirga. Belasan motor itu keluar dari gerbang sekolah dan Dhirga membunyikan klakson motornya saat melihat motor Jacky mendekati gerbang SMA Angkasa. (Tan, 2019: 416).

Dhirga sangat bersyukur karena memiliki teman-teman yang mampu membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik. Mengajarkan banyak hal dengan sudut pandang berbeda, hingga Dhirga mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Kebersamaan itu menjadikan masa-masa sekolah mereka menjadi lebih berharga, dan membuat masa muda Dhirga lebih berarti.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data berdasarkan empat rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini. Kajian Psikologi behaviorisme Skinner pada penelitian ini terbagi menjadi empat, antara lain yaitu stimulus, respon, perubahan perilaku, dan dampak perubahan perilaku. Dampak perubahan perilaku terbagi dalam dua macam yaitu dampak perubahan bagi diri sendiri dan dampaknya bagi orang lain.

Pertama, tokoh Dhirga yang merupakan tokoh utama dalam novel *Dhirga* karya Natalia Tan dipengaruhi oleh bermacam-macam stimulus yang berasal dari lingkungan. Peneliti menemukan sebanyak 119 stimulus yang ditemukan berasal dari lingkungan. Stimulus pada tokoh Dhirga berasal dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan kerja. Di lingkungan sekolah, Dhirga adalah seorang ketua OSIS di SMA Angkasa. Stimulus dari lingkungan sekolah, secara keseluruhan berasal dari siswa dan siswi SMA Angkasa. Utamanya Alexa yang merupakan pacar Dhirga, Redo dan Luis sahabatnya, Martha, dan geng Fatal yaitu Tommy dan Bara. Di lingkungan keluarga stimulus datang dari keluarga Pratama dan keluarga Tanuwijaya. Stimulus lingkungan pergaulan, banyak datang dari Alexa, sahabat-sahabat Dhirga, geng Fatal, dan musuh bubuyutannya yaitu geng Tiger. Stimulus lingkungan kerja datang dari rekan bisnis Dhirga saat Dhirga sudah memimpin perusahaan Pratama milik Ayahnya. Stimulus-stimulus

yang datang dari lingkungan-lingkungan itu memengaruhi berbagai respon perilaku Dhirga.

Kedua, tokoh Dhirga memiliki respon yang datang dari berbagai stimulus yang memengaruhi perubahan perilakunya. Peneliti menemukan sebanyak 141 respon yang dilakukan oleh tokoh Dhirga dalam novel Dhirga karya Natalia Tan. Respon Dhirga juga terjadi di empat lingkungan berbeda sesuai stimulus yang memengaruhinya yaitu di sekolah, keluarga, pergaulan, dan lingkungan kerja. Respon inilah yang mendasari perubahan perilaku Dhirga.

Ketiga, terjadi delapan perubahan perilaku Dhirga sejak dirinya mengenal Alexa, berteman dengan para anggota geng Fatal, dan tinggal bersama Vina yang merupakan ibu tirinya. Perubahan pertama Dhirga adalah perilaku yang pembeji menjadi penyayang. Perubahan kedua yaitu perilaku Dhirga yang pemaarah menjadi ramah. Perubahan ketiga yaitu Dhirga yang suka menghina menjadi bisa menghormati. Perubahan keempat yaitu Dhirga yang keras kepala menjadi penurut. Perubahan kelima yaitu Dhirga yang menyukai ketenangan menjadi liar. Perubahan keenam yaitu Dhirga yang individualis menjadi pribadi yang peduli. Perubahan ketujuh yaitu Dhirga yang taat aturan menjadi tidak taat aturan. Perubahan kedelapan yaitu Dhirga yang berhati dingin menjadi luwes.

Keempat, dampak perubahan perilaku. Perubahan perilaku Dhirga berdampak pada diri sendiri dan juga orang lain. Dampak yang menimpa Dhirga saat terlibat dalam tawuran adalah mendapatkan skorsing selama satu minggu oleh kepala sekolah. terlebih selama itu dia tertinggal pelajaran dan tidak dapat bertemu dengan sahabat-sahabatnya. Selain mendapatkan sanksi dari sekolah, Dhirga juga membuat Jordan sangat marah. Pertemanan Dhirga dengan Tommy dan Bara membuat Dhirga sering terlibat ke dalam perkelahian dengan geng Tiger. Namun Dhirga melakukan itu bukan untuk kesenangan, melainkan melindungi orang-orang yang Dhirga sayangi. Di keluarga, Dhirga mendapatkan kehangatan setelah ayahnya menikahi Vina. Setelah pernikahan itu, Dhirga sangat senang karena ayahnya kembali memerhatikan Dhirga dan menghabiskan banyak waktu dengannya. Sedangkan Dampak perubahan perilaku Dhirga terhadap orang lain adalah perilakunya yang menjadi contoh buruk bagi siswa-siswi yang lain karena sering terlibat tawuran di sekolah. Perselisihan Dhirga dengan geng Tiger membuat Dhirga merasa harus bisa melindungi sesuatu yang berharga baginya termasuk Alexa, keluarga dan teman-temannya. Perubahan itu membuat Dhirga lebih mudah bersahabat dengan orang lain. Alexa menjadi nyaman dengan sifat Dhirga yang telah berubah, begitu pula dengan Redo dan Luis sahabatnya.

## Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan. Berdasarkan penelitian mengenai dampak perubahan perilaku Dhirga dalam novel Dhirga karya Natalia Tan. Maka ada beberapa saran yang peneliti berikan kepada peneliti lain dalam penelitian sastra yang berkaitan dengan teori behaviorisme.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain, khususnya kepada mahasiswa Jurusan sastra Indonesia dalam menggunakan teori behaviorisme Skinner untuk menganalisis karya-karya sastra yang lain.
2. Diharapkan bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan konsep penelitiannya dari penelitian yang telah dibahas dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019a. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, Anas. 2019b. *Psikologi Jungian, Sastra, Film*. Mojokerto: Temalitera.
- Ahmadi, Anas. 2016. *Archetype Dongeng Jerman: Kajian Psikoanalisis Jungian*. Jurnal Toto Buang, 4 (2): 147-159
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Febrianto, Diki. 2019. *Perilaku Tokoh Pada Novel Kaki Langit Talumae Karya Wishnu Mahendra: Kajian Psikologi (Behavioristik Operant Conditioning)*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Francisco, Okto. 2014. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende*. Program studi Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hall, Calvin S & Lindzey, Gardner. 1993. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.

- Irwan, 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muliani, Wahyu Puji. 2013. *Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Roman Claude Geux Karya Victor Hugo Berdasarkan Teori Behaviorisme B.F. Skinner*. Program studi Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang.
- Nazihah, Wafiqotin. 2019. *Kepribadian Tokoh Utama Berdasarkan Stimulus dan Respon dalam Novel How to Love Indonesia Karya Duma M. Sembiring Perspektif Behaviorisme Operant Conditioning*. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmin, Jack. 2016. *Pendekatan dalam Penelitian Sastra*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Romadhon. 2015. *Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata*. Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Skinner, B. F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo Tarigan.
- Henri Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sanyata, Sigit. 2012. *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*. Jurnal Paradigma, No. 14 (7).
- Tan, Natalia. 2019. *Dhirga*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Tri Ratna. 2018. *Perubahan Perilaku Tokoh Utama Novel Cascus Karya Putu Wijaya*. Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.